

Debat



Organisasi Perburuhan Internasional

SURAKA

STOP Pekerja Anak

Mendukung Hak-hak Anak Melalui Pendidikan, Seni dan Media



SURAKA

STOP Pekerja Anak

**Mendukung Hak-hak Anak melalui Pendidikan,
Seni dan Media**

Debat

Organisasi Perburuhan Internasional

Hak Cipta © Organisasi Perburuhan Internasional 2007
Cetakan Pertama, 2007

Publikasi-publikasi International Labour Office memperoleh hak cipta yang dilindungi oleh Protokol 2 Konvensi Hak Cipta Universal. Meskipun demikian, bagian-bagian singkat dari publikasi-publikasi tersebut dapat diproduksi ulang tanpa izin, selama terdapat keterangan mengenai sumbernya. Permohonan mengenai hak reproduksi atau penerjemahan dapat diajukan ke ILO Publications (Rights and Permissions), International Labour Office, CH 1211 Geneva 22, Switzerland. International Labour Office menyambut baik permohonan-permohonan seperti itu.

Organisasi Perburuhan Internasional
"SUARAKAN - Stop Pekerja Anak. Mendukung Hak-hak Anak melalui Pendidikan, Seni dan Media"
Jakarta, Kantor Perburuhan Internasional, 2007

ISBN 978-92-2-820862-7 (print)
978-92-2-820863-4 (pdf)
978-92-2-820864-1 (CD ROM)

Juga tersedia dalam bahasa Inggris: *"SCREAM - Stop Child Labour. Supporting Children's Rights through Education, the Arts and the Media"*

Jakarta, 2007

Penggambaran-penggambaran yang terdapat dalam publikasi-publikasi ILO, yang sesuai dengan praktik-praktik Persatuan Bangsa-Bangsa, dan presentasi materi yang berada didalamnya tidak mewakili pengekspresian opini apapun dari sisi International Labour Office mengenai status hukum negara apa pun, wilayah atau teritori atau otoritasnya, atau mengenai delimitasi batas-batas negara tersebut.

Tanggung jawab atas opini-opini yang diekspresikan dalam artikel, studi dan kontribusi lain yang ditandatangani merupakan tanggung jawab pengarang seorang, dan publikasi tidak mengandung suatu dukungan dari International Labour Office atas opini-opini yang terdapat didalamnya.

Referensi nama perusahaan dan produk-produk komersil dan proses-proses tidak merupakan dukungan dari International Labour Office, dan kegagalan untuk menyebutkan suatu perusahaan, produk komersil atau proses tertentu bukan merupakan tanda ketidaksetujuan.

Publikasi ILO dapat diperoleh melalui penjual buku besar atau kantor ILO lokal di berbagai negara, atau langsung dari ILO Publications, International Labour Office, CH-1211 Geneva 22, Switzerland atau melalui ILO di Jakarta dengan alamat Gedung Menara Thamrin, Lantai 22, Jl. M.H. Thamrin Kav. 3, Jakarta 10250. Katalog atau daftar publikasi baru akan dikirimkan secara cuma-cuma dari alamat diatas, atau melalui email: pubvente@ilo.org; jakarta@ilo.org. Kunjungi situs web kami di: www.ilo.org/publns; www.ilo.org/jakarta.

Desain grafis: International Training Centre ILO, Turin - Italia

Dicetak di Jakarta, Indonesia

Tujuan: Mempelajari, mempersiapkan dan mengadakan debat terbuka tentang persoalan yang terkait dengan pekerja anak.



Manfaat: Mengembangkan keterampilan berbicara di depan publik, berdebat dan berkomunikasi. Peserta akan berkesempatan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat.

Waktu

7 sesi



Latar belakang

“Debat” adalah kegiatan penting dalam masyarakat yang demokratis. Lebih dari dua ribu tahun lalu, saat demokrasi pertama kali muncul di kota Yunani kuno Athena, warga kota mengadakan pertemuan rutin di majelis rakyat dan suara mereka menentukan kebijakan dan tindakan-tindakan yang akan diambil oleh negara. Mereka memutuskan apakah Athena harus berperang dan bagaimana cara berperang. Mereka menciptakan undang-undang yang mengatur kehidupan keluarga untuk warga kota. Namun suara mereka selalu diawali dengan perdebatan: warga kota dengan para pemimpin berdebat tentang apa yang benar. Mereka berdebat tentang mana yang benar secara moral dan mana yang benar secara hukum. Mereka berdebat tentang cara terbaik untuk mencapai

Catatan untuk pelatih

Dianjurkan modul ini dilatihkan setelah peserta mengikuti program SUARAKAN ini setengah jalan. Peserta perlu memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang persoalan-persoalan yang terkait dengan pekerja anak dan tentunya harus tahu lebih banyak tentang cara melaksanakan penelitian. Latihan ini mengharuskan mereka berdebat untuk “mendukung” atau “menentang” topik tertentu dengan mempersiapkan argumentasi yang logis dan beralasan. Oleh karena itu, dianjurkan modul ini tidak diperkenalkan sebelum Modul Penelitian dan Informasi disampaikan. Menunggu sampai Modul Menulis Kreatif diselesaikan juga mungkin ide yang bagus. Modul ini dapat dilaksanakan sebelum atau setelah modul-modul yang melibatkan pertunjukan seni.



Catatan untuk pelatih

Ada beberapa jenis debat terbuka, salah satu yang paling terkenal adalah "model parlemen" di mana beberapa kelompok atau perorangan memperdebatkan sebuah topik yang diusulkan sebagai "resolusi" atau "topik". Salah satu kelompok/individu mendukung resolusi ini. Sedangkan kelompok/individu yang satu lagi akan menentang resolusi ini serta menyangkal argumentasi-argumentasi yang diberikan kubu yang mempertahankan resolusi ini. Modul ini lebih difokuskan pada jenis debat seperti ini, tapi perlu diingat bahwa dalam melaksanakan modul ini, pendidik di negara-negara lain di dunia ini mungkin akan mengikuti tradisi dan budaya debat yang berlaku di lingkungan masyarakat mereka sendiri.

hasil yang diinginkan. Mereka berdebat tentang mana yang dapat dilakukan dan mana yang bijaksana.

Dewasa ini, debat masih penting bagi demokrasi. Proses demokrasi sudah berubah sejak jumlah penduduk dan ukuran geografis negara-negara modern jauh lebih banyak dan besar daripada Athena kuno, namun perdebatan terus berlanjut. Sebagian debat dilakukan di majelis legislatif. Sebagian diadakan di desa-desa dan lingkungan masyarakat yang kecil, di ruang-ruang pelajaran dan sarana-sarana umum. Sebagian dipresentasikan di sekolah-sekolah serta universitas dan sebagian dapat dibaca dalam kolom-kolom majalah dan surat kabar, didengar di radio atau dilihat di televisi. Seperti nenek moyang mereka, masyarakat berdebat tentang apa yang terbaik untuk masyarakat mereka, dan menciptakan undang-undang, kebijakan dan tindakan.

Berpartisipasi dalam sebuah perdebatan dapat membantu para kaum muda dalam membangun argumentasi logis mereka untuk mendukung atau menentang persoalan-persoalan tertentu. Mereka mulai menyadari bahwa informasi dan pengetahuan yang mereka terima sebelumnya mempunyai manfaat yang praktis. Mereka dapat menggunakan keterampilan dalam melakukan penelitian yang baru diperoleh. Selain itu, debat membuat mereka melihat bahwa ada dua sisi dari suatu persoalan, bahkan persoalan pekerja anak. Segalanya tidak selalu hitam dan putih, dan pekerja anak adalah persoalan yang sangat rumit. Tidak ada jawaban yang mudah. Berdebat tentang suatu topik yang pada awalnya tampak benar secara moral adalah sangat sulit. Latihan ini akan memperkuat keterampilan sosial dan komunikasi mereka. Dibutuhkan disiplin, kemampuan untuk berbicara di muka umum, pikiran yang logis serta kemampuan untuk membangun dan mempertahankan suatu argumentasi.

Kaum muda perlu diberi tanggung-jawab yang lebih besar tentang persoalan-persoalan yang penting untuk mereka dan untuk masyarakat pada umumnya. Modul ini dimaksudkan untuk menyalurkan tanggung-jawab yang lebih besar ke

kelompok kaum muda ini. Modul ini bertujuan banyak. Untuk permulaan, modul ini membantu memperkuat informasi yang telah diberikan ke kelompok ini dengan memberinya makna yang lebih besar. Mereka perlu menyusun argumentasi dan pernyataan yang didasari pada informasi yang telah mereka terima, diperkuat dengan informasi baru yang akan mereka temukan selama melaksanakan penelitian mereka sendiri.

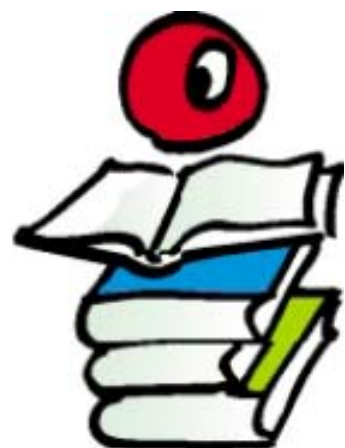
Dengan dibantu seorang pendidik, peserta akan menyusun sendiri argumentasi-argumentasi serta pernyataan-pernyataan mereka, yang sekali lagi dimaksudkan untuk memperkuat proses belajar dan pemahaman mereka. Ini adalah latihan menggunakan logika dan alasan. Peserta mungkin tidak harus setuju dengan hal atau pernyataan yang diminta oleh pelatih untuk didukung, tapi sekali lagi, ini adalah pengalaman belajar yang kuat. Mereka perlu memahami posisi orang-orang yang tidak mereka dukung atau setuju.



Persiapan

Ada beberapa ketentuan dan prosedur khusus untuk mengadakan debat formal dan ketentuan dan prosedur ini butuh waktu dan persiapan dari kelompok ini. Namun, perlu diperkenalkan teknik debat yang jauh lebih informal untuk peserta yang membutuhkan sedikit persiapan dan dapat diselesaikan dalam waktu pendek.

Beberapa ketentuan dan teknik debat yang mendasar dapat dilihat di Lampiran 1. Ketentuan dan teknik debat ini dapat membantu yang kurang berpengalaman di bidang ini untuk memahami cara mengadakan dan mengelola debat formal. Selain itu, ketentuan-ketentuan ini dapat membantu peserta dalam memahami peran-peran yang dimainkan para peserta dalam sebuah debat dan cara menyusun pidato.



Bantuan dari luar

Modul Debat sangat mudah dalam konsepnya dan tidak rumit untuk dilaksanakan. Jika ada pihak luar ingin terlibat dipersilahkan guna memperkaya wawasan peserta mengenai isu pekerja anak.

Sebagai bagian dari proses pelibatan masyarakat, peserta/ kelompok ini mungkin ingin menghubungi kantor serikat pekerja/buruh setempat untuk menanyakan apakah mereka mau datang dan bekerjasama dengan kelompok tentang teknik debat dan mengadakan debat terbuka. Sebagian besar organisasi serikat pekerja/buruh juga sudah mempunyai materi pendidikan tentang debat sehingga mereka mungkin dapat membantu.

Apa yang dibutuhkan



- Kertas dan pena atau pensil.
- Materi penelitian tentang pekerja anak.
- Akses internet jika ada.
- Satu ruangan untuk mengadakan debat, dengan ruang yang cukup besar untuk menampung penonton bila debat ini diadakan untuk masyarakat luas.
- Mikrofon atau benda lain yang akan digunakan sebagai "mikrofon ajaib" dalam kegiatan debat berpindah.

Memulai pelatihan

3 Sesi

Langkah pertama dalam proses ini adalah menciptakan pemahaman dasar tentang apa itu debat dan mengapa debat diperlukan dalam proses pendidikan.

Sesi pertama ini harus dilakukan bersama semua anggota kelompok secara keseluruhan dan lebih disukai bila diadakan dalam situasi yang informal.

Perkenalkan kepada peserta mengenai berbagai jenis debat. Jelaskan maksud dan tujuan debat: bahwa satu topik ditetapkan kemudian dua orang atau kelompok memberikan argumentasi mereka yang mendukung atau menentang topik tersebut di depan penonton dan dewan juri. Setelah presentasi tentang argumentasi-argumentasi awal, masing-masing kubu kemudian diperbolehkan untuk menjawab argumentasi yang disajikan oleh pihak oposisi dan menolaknya guna menarik hati penonton dan memperoleh poin dari dewan juri. Jelaskan bahwa peserta yang terlibat dalam latihan ini akan diberi waktu tertentu, misalnya, sampai sesi berikutnya, untuk mempersiapkan pernyataan awal mereka, strategi mereka dan memilih ketua kelompok, bila perlu. Tujuan dari latihan ini bukan untuk memenangkan debat tetapi berpartisipasi dalam penelitian atau pengumpulan informasi dan dalam mempersiapkan argumentasi yang mendukung atau menolak topik ini. Karena topik ini adalah persoalan yang terkait dengan pekerja anak, maka peserta diwajibkan untuk meneliti semua informasi yang relevan.

Pastikan kepada peserta bahwa persiapan mereka akan dibantu dan pernyataan-pernyataan yang mereka buat tidak boleh panjang dan bertele-tele. Strategi pentingnya adalah pendek dan langsung ke inti masalahnya, dan gunakan referensi atau contoh-contoh yang kuat untuk mendukung argumentasi tertentu. Tentunya, perlu dijelaskan kepada peserta bahwa cara berpidato adalah penting sekali dan, dalam hal ini mereka dapat diberikan bimbingan tentang teknik-teknik berbicara di muka umum.

Setelah kelompok-kelompok yang berdebat dipilih dan sudah siap untuk mulai memberikan pernyataan-pernyataan awal, maka mereka butuh ruangan sepi yang dapat digunakan untuk membahas strategi, melakukan penelitian dan mempersiapkan cara berpidato. Dalam proses ini, kelompok sangat membutuhkan bantuan dari pelatih. Akan sangat membantu bila mereka bekerja di sebuah ruang kelas, sehingga setiap peserta punya tempat untuk menulis.



Pengaturan kelompok



“Debat berpindah” sebaiknya dilakukan di hadapan seluruh anggota kelompok agar peserta mengekspresikan diri sebagai individu di depan teman-temannya. Ini adalah hak mendasar dari setiap orang, termasuk kaum muda, untuk dapat mengekspresikan diri secara bebas.

Debat yang lebih formal dapat dilaksanakan baik sebagai latihan kelompok ataupun individual. Format mana yang dipilih sangat tergantung pada jumlah peserta. Gagasan dasarnya adalah tetap untuk mendorong anak muda mampu mengekspresikan diri secara individual. Apabila peserta banyak jumlahnya, maka anda perlu membuat beberapa kelompok yang terdiri dari dua sampai tiga orang (biasanya tiga, tapi fleksibel), tapi tidak lebih dari tiga. Ingat, setiap anggota kelompok akan berdebat tentang poin yang sama dan dengan membuat kelompok-kelompok kecil, anda dapat mencegah pengulangan-pengulangan.

Jika ingin mengikuti peraturan debat yang lebih ketat, maka perlu mengangkat satu dewan juri (lihat Lampiran 1) yang akan memutuskan hasil debat berdasarkan presentasi dan diskusi. Jumlah anggota dewan ini sebaiknya ganjil agar hasilnya tidak berimbang, sebaiknya tiga anggota. Juri dapat diambil dari kelompok dampingan anda, agar semua orang berpartisipasi dalam proses ini. Namun, sebagai bagian dari proses pelibatan masyarakat, dapat pula dipertimbangkan untuk mengundang orang lain yang akan bertindak selaku juri, misalnya, dari kelas lain di sekolah di mana kegiatan ini dilakukan.

Pikirkan secara seksama dinamika kelompok sewaktu memilih kelompok-kelompok yang akan berdebat. Cobalah dan cari tahu semaksimal mungkin tentang hubungan mereka, perbandingan jender dan lain-lain. Bila anda tahu ada beberapa orang dalam kelompok dampingan anda yang berprestasi baik dalam latihan ini, sebar mereka dalam kelompok-kelompok yang berbeda.

Debat adalah kegiatan yang menggairahkan, bermanfaat dan pada dasarnya menghibur bila ada penontonnya. Penonton dimaksud adalah peserta pelatihan itu sendiri atau kita dapat mengundang pihak luar, misalnya siswa untuk mendengarkan, dan bahkan berpartisipasi dalam debat ini. Ada tiga alasan mengapa hal ini perlu dilakukan:

Penonton

- Ini akan meningkatkan suasana tegang dari tim yang akan berdebat dan ketegangan akan memunculkan aksi. Mereka akan berbicara di depan umum yaitu di depan penonton yang terdiri dari teman-teman mereka sendiri, sehingga penampilan mereka akan meningkat.
- Kegiatan ini akan meningkatkan efek domino dari proses peningkatan kesadaran masyarakat. Penonton akan mendengarkan debat tentang persoalan yang terkait dengan pekerja anak dan mengetahui bahwa mereka yang menyampaikan pesan adalah teman-teman mereka sendiri. Hal ini dapat lebih meningkatkan nilai dan dampak dari apa yang mereka dengarkan.
- Kegiatan ini akan meningkatkan rasa percaya diri dan harga diri peserta yang berpartisipasi dalam perdebatan ini karena setelah perdebatan ini selesai, mereka akan menyadari bahwa mereka telah berpartisipasi dalam pengalaman yang penting dan menyampaikan pengetahuan yang baru saja mereka peroleh.

Anda juga bisa mengundang para penonton debat untuk bertindak selaku juri/wasit. Dengan kata lain, setelah para pembicara selesai dan argumentasi disimpulkan, alihkan keputusan kepada para penonton, melalui proses pengambilan suara, tentang kelompok mana yang paling baik dalam memberikan argumentasi tentang kasus yang diperdebatkan. Ini adalah proses yang sangat demokratis dan mintalah salah satu atau dua orang dari penonton secara acak untuk menjelaskan mengapa mereka memilih salah satu kelompok.

Tergantung maksud dan tujuan dari kegiatan ini, anda bersama kelompok juga bisa mengundang lebih banyak orang/pihak untuk menghadiri perdebatan ini, termasuk orangtua, pihak berwenang, guru, media, mitra sosial, dan lain-lain.

Kegiatan pertama: Debat berpindah

2 sesi

Teknik berikut ini adalah metoda yang efektif untuk mengelola debat dalam situasi yang tidak mengancam dan bersifat menyenangkan agar muncul rasa percaya diri peserta. Teknik ini banyak digunakan oleh berbagai organisasi di seluruh dunia, termasuk lembaga perdamaian dan badan-badan rekonsiliasi, untuk mendorong kelompok-kelompok dari kubu yang berbeda untuk mencari persamaan dan memiliki semangat saling menghormati serta mengadakan dialog.

Tujuan dari latihan ini adalah untuk membantu peserta memahami bahwa minimal ada dua kubu dalam sebagian besar persoalan dan kubu-kubu ini tidak harus benar atau salah. Bila ditangani dengan benar, latihan ini dapat membangun rasa percaya, hormat dan pemahaman dalam kelompok ini sehingga mereka merasa mampu menyampaikan pendapat-pendapat mereka tentang suatu persoalan sehingga mereka didengarkan dan pandangan mereka dihormati. Latihan ini juga membantu peserta memahami bahwa jika mereka punya pendapat tentang suatu persoalan, maka apapun persoalan tersebut dan walaupun posisi mereka bertentangan dengan mayoritas, mereka harus punya keberanian tentang pendirian mereka dan mengatakan apa yang mereka yakini tanpa merasa takut akan ditertawakan atau akan dibalas. Selain itu, latihan ini membantu para peserta dalam memahami prinsip saling menghormati dan kebebasan yang mendasar, misalnya kebebasan berbicara.

Proses ini juga memberi jalan keluar bagi peserta yang mungkin merasa segan, kurang percaya diri atau tidak cukup tahu tentang persoalan tertentu untuk memutuskan apakah mereka akan mendukung atau menentangnya. Dalam latihan ini, peserta dapat menyatakan bahwa mereka tidak tahu atau masih ragu-ragu. Namun bagian terpenting dari proses ini adalah bahwa setiap orang dapat berubah pikiran kapan saja, di saat mereka mendengarkan pendapat dan posisi yang disampaikan orang lain. Hal ini adalah perkembangan penting

bagi peserta, yaitu menyadari bahwa mereka dapat bersikap fleksibel dan menerima ide dan informasi baru. Mereka harus memahami bahwa terpaku pada posisi tertentu tidak selamanya bagus karena tidak mendengarkan dengan baik tentang apa yang diucapkan orang lain dan tidak siap mengakui bahwa ia salah dalam menafsirkan persoalan tertentu. Jalan pikiran seperti ini mengakibatkan banyak kesulitan dan masalah yang dapat merugikan masyarakat, terutama mereka yang bersengketa.

Kumpulkan peserta dan jelaskan peraturan latihan ini:

Peraturan permainan

- Sebutkan satu pernyataan yang akan dijadikan persoalan yang akan diperdebatkan.
- Peserta yang setuju dengan pernyataan yang anda sebutkan akan diminta berkumpul di salah satu sisi di tempat yang ditentukan, misalnya, di sisi kanan ruangan tersebut. Sementara peserta lain yang tidak setuju berkumpul di sisi yang lain. Sedangkan mereka yang tidak yakin atau masih ragu-ragu bisa tetap di tengah.
- Jika ada yang ingin berbicara, mereka harus memegang "mikrofon ajaib". Yang lain tidak boleh bicara atau mengganggu di saat ada yang memegang mikrofon ajaib tadi. Setelah pembicara selesai, yang lain dapat meminta mikrofon tersebut untuk berbicara.
- Siapa saja bisa berganti posisi setiap saat, jika ada peserta terbujuk oleh argumentasi yang disampaikan untuk mengkaji sikap awal mereka, atau bahkan pindah ke tengah jika mereka kurang yakin dengan pendapat mereka selama proses berlanjut. Tidak ada yang boleh merasa segan atau malu untuk berubah pikiran. Ini bukan tanda kelemahan. Ini adalah indikasi bahwa mereka mau mendengarkan pandangan lain dan mungkin menyetujui pandangan yang berbeda.
- Tidak ada yang menang atau kalah. Tujuannya bukan untuk meraih keuntungan atau menarik lebih banyak orang ke salah satu sisi, tapi mengungkapkan pendapat dan mendengarkan pendapat orang lain.

Dianjurkan yang digunakan untuk menjadi mikrofon ajaib berbentuk semacam tongkat kecil. Boleh juga “mikrofon” asli (tapi jangan dinyalakan!). Yang penting adalah apa yang dilambangkan oleh mikrofon ajaib itu, yaitu permintaan ijin untuk berbicara tentang suatu persoalan dan mengutarakan pendapat seseorang. Dengan menggunakan benda yang lucu sebagai mikrofon, akan menjadi salah satu cara untuk memperkenalkan unsur humor dalam debat ini, dan ini adalah hal yang positif. Humor dapat meredakan ketegangan dan membuat kelompok ini tertawa.



Berikan informasi yang jelas dan tegas tentang peraturan bahwa tidak ada yang boleh berbicara bila belum memegang mikrofon ajaib ini. Hanya dengan cara inilah anda dapat menjaga ketertiban dan mulai membantu kelompok ini dalam memahami perlunya memberi kesempatan kepada orang lain untuk mengekspresikan diri mereka, tanpa memandang apakah mereka setuju atau tidak dengan apa yang diucapkannya. Upaya ini juga dimaksudkan untuk memperkenalkan konsep kebebasan berbicara dan bahwa masyarakat berpikir dan bertindak dengan cara yang berbeda-beda dan tidak selalu berarti orang tersebut benar atau salah.

Setelah semua orang memahami konsep ini, kegiatan dapat dimulai.

Debat dimulai

- Berikan pernyataan dan pastikan semua orang memahami pernyataan secara jelas.
- Tanyakan jika ada yang ingin memulai perdebatan. Jika tidak ada yang mau menjadi sukarelawan, maka mintalah salah seorang dari kelompok ini yang punya pendukung paling sedikit untuk memberikan alasan mengapa mereka mengambil posisi atau sikap tertentu. Alangkah baiknya jika orang tersebut maju secara sukarela, tapi jika tidak, Anda mungkin terpaksa harus memilih seorang "sukarelawan".
- Setelah mendengarkan "argumentasi" pertama, perlu ditanyakan jika ada yang ingin memberikan tanggapan. Sekali lagi, carilah mereka yang mau maju secara sukarela bila mungkin. Berikan mikrofon ajaib kepada sukarelawan tersebut.
- Biarkan debat ini berjalan apa adanya, berikan mikrofon ajaib ke setiap orang yang ingin mengungkapkan keinginannya, tapi pastikan ada keseimbangan antara kubu yang "setuju" dan "tidak setuju".
- Pastikan para anggota kubu yang di tengah juga angkat bicara, menjelaskan alasan mengapa mereka ragu-ragu dan tanyakan jika ada argumentasi yang sudah mereka dengar membantu mereka menentukan sikap dan apakah mereka mau pindah ke salah satu kubu yang ada. Pada tahap ini, kemungkinan besar ada satu atau dua orang yang akan pindah.
- Lanjutkan debat ini selama masih ada semangat dan keinginan untuk mengungkapkan pendapat.

Setiap "debat" akan berakhir dengan sendirinya, yaitu saat kelompok ini sudah kehabisan kata-kata. Perlu ditekankan bahwa tidak ada yang benar atau salah, tidak ada ya atau tidak, tidak ada hitam atau putih dan tidak ada yang "menang" atau "kalah". Setiap anggota masyarakat punya hak atas pendapat dan pandangannya. Masyarakat mulai menghadapi tantangan besar saat individu atau kelompok dalam masyarakat

menentukan sikap dan menerapkan pandangan atau pendapat berdasarkan kesadaran dan/atau pemahaman yang terbatas tentang suatu persoalan namun mereka berpendirian keras.

Pernyataan-pernyataan awal

Walaupun tujuan dari latihan ini adalah mendorong kelompok untuk mengungkapkan masalah pekerja anak, namun jauh lebih efektif jika latihan ini dimulai dengan memberikan dua topik lucu yang dapat menarik hati kelompok ini. Selain itu perlu memperkenalkan subyek-subyek yang membuat peserta merasa nyaman dan mungkin tidak harus terkait dengan masalah pekerja anak. Tahap-tahap awal dari latihan ini harus mengembangkan proses menumbuhkan kepercayaan, keyakinan dan rasa hormat dalam kelompok. Dengan memperkenalkan unsur lucu ini, dapat menumbuhkan dinamika dengan cepat menggunakan cara yang enak. Setelah merasa dinamika kelompok ini sudah ada, perkenalkan masalah yang lebih serius yaitu masalah pekerja anak.

Topik atau pernyataan yang dipilih untuk debat bisa sangat bervariasi dari satu konteks ke konteks lainnya dan modul ini tidak dapat memberikan topik-topik tertentu yang dapat diterapkan dalam semua kasus. Anda merupakan orang yang tepat untuk memilih pernyataan-pernyataan awal yang akan menarik hati peserta latihan dan hal ini akan tergantung pada faktor budaya, tradisi, sosial dan faktor-faktor lainnya.

Sewaktu memutuskan sebuah topik, sebaiknya difokuskan pada persoalan-persoalan yang terkait dengan kehidupan sosial kelompok ini. Sebagai contoh, jika ada grup musik pop atau rock yang sangat populer, maka ciptakan pernyataan sebagai berikut: “[Nama grup band] adalah grup musik yang sangat berbakat dan grup ini memberikan sumbangan besar bagi blantika musik di negara mereka.”

Anggota kelompok ada yang suka dan ada yang tidak suka kelompok musik tersebut – berdasarkan alasan tertentu. Namun, mereka akan dengan mudah mengekspresikan diri mereka dalam menanggapi hal ini dan sangat sedikit kemungkinan hal ini akan memanaskan suasana. Sekali lagi,



pernyataan ini akan memecah kelompok ini, tapi tidak mengancam keutuhan kelompok. Buatlah beberapa pernyataan yang anda tahu tidak akan menimbulkan ketegangan dalam kelompok ini, tapi lebih ditekankan pada unsur hiburan dari latihan ini.

Setelah merasa yakin peserta sudah memahami latihan ini, dan semua peserta dilibatkan dan dinamikanya sudah berjalan, maka perlu memperkenalkan beberapa persoalan penting untuk didiskusikan. Di bawah ini diusulkan beberapa pernyataan tentang masalah pekerja anak. Dalam beberapa hal, pernyataan-pernyataan ini akan “menantang” beberapa individu dalam kelompok. Namun kadang-kadang mereka memang harus ditantang agar ada reaksi keras. Hal ini dapat dilakukan dengan cara yang terkontrol dan bahkan lucu, tapi anda perlu terus mengontrol situasi. Sebagai contoh, pernyataan “Tempat perempuan adalah di rumah” mungkin akan menimbulkan reaksi yang sangat keras dari perempuan dan ini sangat positif. Tujuannya adalah bukan untuk mendikte kelompok ini tapi untuk menilai sikap dan pemahaman mereka, memberikan informasi yang lebih banyak dan mendorong diskusi yang terbuka dan jujur di antara mereka. Proses ini dimaksudkan untuk memperkuat kelompok ini dan meningkatkan dinamikanya dan bukan untuk memperdalam perpecahan di antara mereka.

Sebagian besar diskusi sebelumnya lebih ditekankan pada unsur-unsur yang menghibur. Tahap berikutnya dari latihan ini adalah lebih serius, tapi harus tetap terbuka dan santai mungkin. Diskusi dan proses diskusi, mendengarkan dan menghormati adalah faktor penting dalam tahap latihan ini. Selain itu anda perlu mengatur secara seksama dan menghormati kedua kubu yang punya argumentasi berbeda. Jika ada perdebatan terlalu panas dan bisa tak terkendali, anda perlu mengintervensinya dengan mengingatkan kelompok ini bahwa semua diskusi harus dilakukan tanpa emosi dan pandangan yang berbeda harus dihormati.

Topik-topik utama

Pernyataan-pernyataan berikut ini dapat diusulkan:

- "Anak perempuan dan anak laki-laki punya hak yang setara dalam hal pendidikan."
- "Tempat perempuan adalah di rumah."
- "Laki-laki dan perempuan punya hak yang setara untuk memperoleh pekerjaan."
- "Anak laki-laki dan anak perempuan seharusnya di sekolah dan bukan di tempat kerja."
- "Anak laki-laki dan anak perempuan harus diperbolehkan bekerja jika mereka menginginkannya."
- "Anak laki-laki dan anak perempuan boleh bekerja jika kelangsungan hidup mereka tergantung pada pekerjaan."
- "Kondisi kerja yang tepat harus disediakan untuk anak laki-laki dan anak perempuan."

Kegiatan kedua: Debat formal

4 Sesi

Tahap pertama dalam debat formal adalah membuat satu topik atau "posisi" agar kedua kubu dapat berdebat. Tentunya, hal ini harus terkait seerat mungkin dengan masalah pekerja anak. Ada dua pilihan. Yang pertama kurang menarik, yaitu, topik yang anda buat sendiri atau topik yang dihasilkan melalui diskusi dengan pihak ketiga. Yang kedua jauh lebih menarik, ada unsur hiburannya dan nuansa demokratis dari proses pendidikan. Pilihan ini menggunakan sesi curah pendapat (brainstorming) bersama kelompok ini secara keseluruhan untuk menghasilkan beberapa topik yang dapat digunakan.

Dengan adanya beberapa topik, anda dapat mengorganisir beberapa sesi perdebatan untuk memastikan semua kaum muda dalam kelompok anda terlibat dalam latihan ini. Topik pertama yang digunakan selama fase percobaan modul-modul ini adalah: "Anak-anak seharusnya ada di sekolah dan bukan di tempat kerja". Tim yang menentang topik ini memenangkan perdebatan ini. Tim ini meyakinkan para penonton dan juri bahwa menarik anak-anak dari tempat kerja

tanpa mengatasi masalah kemiskinan, pengangguran dan kurangnya akses ke pendidikan akan semakin memperparah nasib anak-anak yang bekerja serta keluarga mereka daripada sebelumnya dan bahkan mungkin mengakibatkan kematian.

Setelah anda bersepakat dengan kelompok tentang topik yang akan dipilih untuk latihan ini, langkah berikutnya adalah memilih kelompok-kelompok yang akan berdebat. Dianjurkan peserta yang mempunyai kemampuan lebih tidak berada di tim yang sama dan pastikan mereka berada di kubu yang memiliki tugas paling berat. Hal ini dimaksudkan agar ada keseimbangan dalam perdebatan ini, membuat tugas panel juri semakin berat dan membuat diskusi ini menjadi lebih menarik bagi para penonton.

Agar tidak ada situasi dimana sebagian anggota kelompok aktif tapi yang lain tidak, pilihlah topik-topik lain dan kelompok-kelompok lain untuk berdebat. Juri dapat dipilih sesaat sebelum debat dimulai – tidak perlu persiapan untuk menjadi juri selain memastikan jalannya perdebatan yang adil untuk semua pihak yang terlibat dan mendasarkan keputusan pemenang pada kualitas poin-poin perdebatan mereka dan bukan pertimbangan pribadi.

Kelompok-kelompok yang berdebat perlu berkumpul dan membahas strategi, memilih seorang perwakilan yang akan menjawab kubu oposisi serta mulai meneliti dan menulis pidato-pidato mereka. Disinilah kegembiraan dimulai dan mereka perlu memasukkan unsur hiburan dalam apa yang mereka lakukan. Tunjukkan Lampiran 1 kepada juru debat guna membantu peserta memahami tugas dan tanggung-jawab masing-masing.

Pada sesi ini anda dan nara sumber dari luar yang dilibatkan punya tugas penting pada tahap ini. Tim-tim debat butuh bantuan dalam menyusun strategi, memahami cara menanggapi kubu oposisi, meneliti subyek yang diperdebatkan, menulis serta menyampaikan pidato. Masing-masing tim harus dapat mengadakan pertemuan di sebuah lingkungan yang

Mempersiapkan debat

relatif damai. Mungkin mereka perlu pergi ke luar, jika cuaca memungkinkan, atau bekerja di perpustakaan, ruang kelas atau ruang rapat yang lain.

Saran-saran di bawah ini mungkin bermanfaat. Mereka tidak mengikuti peraturan debat formal secara ketat, tapi ini bukan masalah. Ikuti bagian-bagian yang mungkin bermanfaat.

- **Strategi:** Disini semua tim butuh nasehat tentang cara mengadakan penelitian, menulis pidato dan cara berpidato. Setiap pembicara perlu mempunyai ide tentang apa yang akan dikatakan anggota-anggota kelompoknya. Duplikasi dan pengulangan tidak selalu menjadi taktik yang baik dan dapat membuat wasit tidak senang dan penonton menjadi bosan. Mintalah tim melihat topik secara seksama dan mencoba menguraikan beberapa poin yang berbeda yang perlu dibuat untuk mendukung atau menolak topik tersebut. Mungkin sebaiknya setiap anggota memfokuskan diri pada salah satu atau beberapa poin ini dalam penelitian dan penyusunan naskah mereka, supaya pada saat mereka berbicara satu per satu, mereka menyampaikan argumen yang secara keseluruhan mendukung posisi mereka. Pembicara terbaik sebaiknya adalah yang berbicara terakhir. Dengan demikian, ia akan menyimpulkan apa yang disampaikan timnya dan memberi dampak yang paling besar.
- **Tanggapan:** Para anggota tim akan mendapat kesempatan untuk menanggapi argumen yang diajukan kubu oposisi. Tim harus sudah punya pandangan yang cukup baik tentang apa argumentasi-argumentasi yang akan disampaikan kubu oposisi dan, secara bersama, mereka sudah harus mempersiapkan kerangka tanggapan untuk anggota kelompok mereka. Kerangka ini dapat dikembangkan di saat penelitian dan penyusunan naskah mereka dimulai.
- **Meneliti dan menyusun naskah:** Setelah membahas siapa yang akan memberikan pernyataan apa, tahap berikutnya adalah setiap anggota kelompok mulai meneliti argumentasi-argumentasi mereka dan menulis

pidato. Biasanya pidato debat berlangsung sekitar tiga sampai lima menit, tidak lebih. Dibandingkan tugas lain, tugas meminta kaum muda menyusun pidato selama lima menit adalah tugas yang cukup sulit. Lima menit adalah waktu yang lama untuk berdiri dan berbicara di depan penonton. Ingatkan kepada tim bahwa mereka perlu memfokuskan pikiran pada prinsip “singkat dan langsung ke inti persoalan”.

- **Menyampaikan pidato/argumentasi:** Anggota kelompok Anda pasti butuh bantuan disini. Pada tahap latihan inilah Anda dapat melihat siapa yang benar-benar aktor dalam kelompok Anda. Cara berpidato nyaris sama pentingnya seperti pidato itu sendiri dan anggota kelompok ini butuh bimbingan dalam berbicara dan mengolah bahasa tubuh. Ini adalah kesempatan yang baik untuk mengajarkan mereka tentang menulis naskah pertama dari pidato mereka, menyempurnakannya lalu menulis kartu catatan pembicara (kartu pedoman – lihat Lampiran 1). Mereka tidak boleh berdiri di depan penonton dan membacakan dua atau tiga halaman tanpa menarik nafas. Teknik-teknik dasar berbicara di muka umum mencakup: tatapan mata ke penonton untuk menjalin hubungan pribadi; berbicara dengan jelas dan pelan, berhenti sebentar di antara poin-poin penting; menarik nafas secara alami dalam berpidato, dan lain-lain. Ajaklah peserta untuk mempraktikkan cara berpidato di depan temannya agar mereka dapat saling membantu sama lain untuk menyempurnakan teknik mereka. Jika mereka ingin berlatih sendiri dalam latihan ini, mereka dapat melakukannya di depan cermin. Mereka juga dapat mencatat waktu pidato masing-masing untuk mencoba dan memenuhi batas waktu yang ditentukan.



Dengan kelompok ini secara keseluruhan, persiapkan satu ruangan dimana debat akan diadakan. Ruangan yang paling cocok adalah ruangan yang selama ini telah Anda gunakan bersama-sama dengan kelompok ini. Tergantung kondisi iklim, debat dapat dilaksanakan di luar ruangan. Bila mungkin, dapat

Debat



menggunakan sebuah ruangan besar dan memasang beberapa kursi untuk para penonton, sebuah meja untuk dewan juri dan sebuah meja yang diletakkan di depan untuk kelompok-kelompok yang berdebat serta moderator sesi latihan ini.

Sebaiknya pelatih bertindak selaku moderator, karena pelatih mengetahui siapa saja yang ada di dalam tim serta telah memperoleh penjelasan tentang apa yang akan mereka ucapkan. Namun, sekali lagi, sebagai bagian dari proses pendidikan masyarakat yang lebih luas, Anda dapat mengundang orang lain untuk memimpin debat ini, seperti seorang politisi lokal, ketua dewan sekolah, LSM terkenal atau pegawai serikat pekerja/buruh, tokoh masyarakat, atau salah satu orangtua. Ini adalah cara yang sangat aktif dalam mengundang partisipasi masyarakat yang lebih luas dalam proses pendidikan ini.

Setelah semua siap, moderator perlu memberikan informasi awal dan memberitahu penonton tentang topik yang akan diperdebatkan. Bila bukan anda yang menjadi moderator, anda perlu memberikan penjelasan singkat mengenai maksud kegiatan dan topik yang diperdebatkan kepada ybs. Moderator kemudian memperkenalkan setiap anggota kelompok satu per satu dan mengundang mereka untuk maju ke depan dan memberikan pidato mereka. Moderator dapat meringkas inti pidato pembicara sebelum beralih ke pembicara berikutnya. Moderator perlu memberikan waktu bergilir: satu orang berbicara, lalu diikuti pembicara lain dari kubu yang menentang pernyataan yang diperdebatkan.

Setelah perdebatan, moderator meringkas argumentasi utama dari masing-masing tim untuk penonton dan juri dan, tergantung kesepakatan, moderator juga dapat memberi kesempatan kepada penonton untuk bertanya atau berkomentar. Berapa lama sesi pertanyaan dan komentar dari penonton tergantung pada waktu yang tersedia. Dianjurkan untuk memperhatikan waktu, jangan terlalu panjang, karena akan sangat melelahkan. Perhatikan kelompok-kelompok yang berdebat dan nilailah stamina mereka.

Selama sesi pertanyaan dan komentar dari penonton, dewan juri bisa membahas penilaian mereka terhadap penampilan tim yang berdebat. Mereka dapat melakukannya dengan “berembuk” secara informal di akhir pidato, atau mereka dapat mengikuti peraturan penilaian yang diberikan dalam Lampiran 1 di mana mereka dapat memberikan nilai 1 hingga 100 kepada tim yang berdebat berdasarkan kriteria “persoalan, metoda dan cara”.

Pada akhir sesi, moderator harus meminta juru bicara dewan juri untuk menyampaikan ringkasan dan pendapat mereka tentang perdebatan ini serta memutuskan tim pemenang.

Kegiatan ketiga: Kompetisi debat

Ini merupakan kegiatan pilihan, bisa dilaksanakan bisa tidak – banyaknya waktu yang dibutuhkan tergantung jumlah peserta

Anda bisa menciptakan kompetisi yang lebih luas, misalnya dengan mengadakan Liga Debat, atau jika Liga semacam ini sudah ada, anda dan kelompok anda bisa mengusulkan topik pekerja anak sebagai salah satu topik perdebatan.

Kegiatan kompetisi debat, perlu direncanakan secara seksama: pemilihan dewan juri, meminta dukungan orang lain untuk membantu penelitian, bimbingan dan penyelenggaraan debat, memilih moderator, mengatur penonton, dan menyusun topik-topik perdebatan. Kompetisi debat ini sebetulnya bertujuan untuk meningkatkan kesadaran atas permasalahan pekerja anak dan meningkatkan keterlibatan masyarakat luas dalam kampanye global penghapusan pekerja anak.

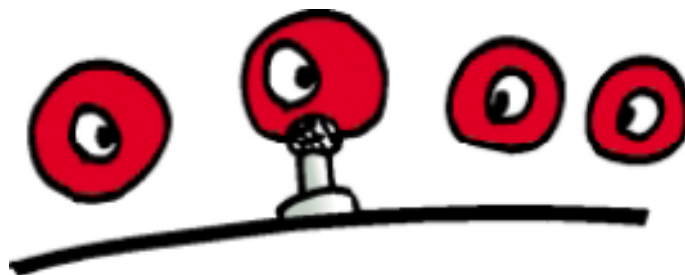
Libatkan anggota kelompok kaum muda yang anda dampingi dalam pengorganisasian kompetisi debat ini sehingga mereka merasa sebagai bagian dari kegiatan-kegiatan



ini. Salah satu tugas yang bisa diberikan kepada anggota kelompok adalah mencari sponsor dari masyarakat atau dunia usaha untuk memberikan hadiah kepada pemenang debat.

Kegiatan keempat: Diskusi Panel

Ini merupakan kegiatan pilihan, bisa dilaksanakan bisa tidak – 3 sesi



Variasi lain dari kegiatan debat adalah “diskusi panel”. Dalam diskusi panel, unsur debat masih ada, tapi kali ini sekelompok orang diundang untuk duduk dalam “panel” dan memberikan tanggapan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh moderator atau dari penonton. Diskusi panel adalah hal yang sangat biasa di televisi dan radio, terutama untuk program-program yang membahas persoalan terkini. Diskusi panel bisa menjadi sangat menarik dan penggunaan metoda ini memungkinkan kita untuk mengundang tamu dari kalangan masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan SUARAKAN.

Kegiatan ini sangat bermanfaat untuk melibatkan masyarakat dan juga merupakan hal yang akan menarik keterlibatan media. Tema diskusi panel bisa diambil dari salah satu tema yang dihasilkan dalam sesi curah pendapat dalam kelompok. Diskusikan dengan kelompok siapa saja yang akan diundang dari kalangan masyarakat yang lebih luas untuk duduk dalam panel ini. Dianjurkan untuk mengundang mereka yang punya kemampuan melihat topik diskusi dari sudut pandang berbeda atau bahkan mungkin mereka yang kontra terhadap pernyataan yang akan menjadi topik diskusi panel ini. Ini akan membuat diskusi panel menjadi sangat menarik bagi para penonton serta membantu kelompok kaum muda yang anda dampingi memahami sudut pandang yang berbeda

yang dimiliki kelompok-kelompok masyarakat tentang suatu persoalan tertentu.

Ada tiga kelompok utama dalam masyarakat yang harus didekati agar mau berpartisipasi dalam diskusi panel ini, yaitu para pemangku kepentingan (stakeholder) tripartit ILO yaitu pemerintah, pengusaha dan pekerja. Secara khusus, mitra sosial ILO (pengusaha dan serikat pekerja) dapat membuat diskusi para panelis menjadi sangat menarik. Tentu saja kelompok anda bisa juga mengundang lembaga swadaya masyarakat yang bekerja untuk isu perlindungan anak pada umumnya atau isu pekerja anak pada khususnya.

Diskusi panel ini bisa juga melibatkan pihak-pihak dari dalam kelompok sendiri atau mereka yang pernah dilibatkan dalam proyek ini. Diskusi panel yang baik membutuhkan seorang moderator yang efektif dan anda dan kelompok anda harus meluangkan waktu memilih seseorang menjadi moderator. Bisa jadi salah satu dari tamu yang diundang, seorang kepala sekolah, selebriti, guru, orangtua, dll. Tapi siapapun yang dipilih ia pasti butuh informasi mengenai topik yang diperdebatkan.

Setelah para panelis memberikan komentar dan pernyataan awal mereka, moderator akan bertanya lebih jauh kepada panelis bila terdapat pernyataan atau komentar yang jelas-jelas bertentangan antar panelis.

Moderator perlu menyiapkan daftar pertanyaan sebelumnya sekitar topik diskusi yang dapat digunakan untuk memastikan diskusi terus berjalan.

Moderator juga dapat membuka diskusi panel dengan mengundang pertanyaan-pertanyaan dari penonton, yang tentunya akan sangat menarik, terutama jika ada hal yang tidak disetujui penonton. Kegiatan ini bisa sangat menarik perhatian masyarakat dan anda serta kelompok yang anda dampingi harus siap mengembangkan promosi untuk mengundang



partisipasi masyarakat dalam diskusi panel ini. Kegiatan ini dapat menjadi bagian terpadu dari kampanye peningkatan kesadaran masyarakat dan bahkan dapat digunakan untuk menggalang dana untuk proyek-proyek solidaritas yang akan diadakan kelompok ini. Media lokal mungkin juga akan tertarik untuk meliput kegiatan ini sehingga dapat lebih meningkatkan proses pelibatan masyarakat.

Kunci sukses diskusi panel adalah moderator dan disinilah energi anda dan kelompok yang anda dampingi perlu difokuskan. Mungkin tidak terlalu sulit untuk membujuk seorang pengusaha lokal, sekretaris cabang serikat pekerja dan anggota dewan setempat untuk berpartisipasi dalam sebuah diskusi panel tentang pekerja anak. Tapi untuk mengadakan debat yang menarik dan mungkin panas dan untuk menarik minat penonton dan media, kegiatan seperti ini membutuhkan seorang moderator yang baik, yaitu orang yang mampu mengisi kekosongan, yang dapat menjembatani komentar, yang dapat membaca pikiran para panelis dan penonton dan yang tahu cara mengatur dialog. Orang ini harus dapat membuat ringkasan diskusi dan memilih poin-poin utama yang dibuat oleh para panelis. Mungkin dibutuhkan lebih banyak persiapan dan pikiran daripada mengatur kegiatan debat biasa, tapi hasil akhir kegiatan diskusi panel akan memberi dampak besar terhadap masyarakat.

Pastikan anggota kelompok dilibatkan sepenuhnya dalam setiap aspek penyelenggaraan diskusi panel. Sebaiknya anggota kelompok ini ada yang duduk di panel bersama tamu-tamu undangan dan anda perlu berupaya semaksimal mungkin untuk memastikan kelompok ini terwakili di panel.

Apa yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan

- Pastikan setiap individu berpartisipasi dalam setiap sesi modul ini. Bantulah mereka yang kurang yakin dengan kemampuan mereka dalam melakukan penelitian dan penulisan dan mereka yang bingung dengan latihan

berbicara di muka umum. Ini adalah pengalaman yang sulit bagi sebagian orang, tapi dengan bantuan yang tepat, segalanya dapat berjalan dengan lancar.

- Coba pastikan orang-orang yang sama tidak selalu berada di tengah, yaitu area “masih ragu-ragu”, dalam latihan debat berpindah. Jika melihat ada orang yang selalu berada “di tengah”, maka pastikan mereka diberi mikrofon ajaib dan minta mereka menjelaskan alasannya.
- Pastikan semua orang yang ada di kelompok ini punya kesempatan untuk memegang mikrofon ajaib dan memberikan pandangan mereka. Akan ada beberapa orang dalam kelompok ini yang lebih mudah mengekspresikan diri mereka secara publik ketimbang yang lain. Pastikan mereka tidak mendominasi keseluruhan diskusi ini.
- Pastikan peraturan tentang mikrofon ajaib dipatuhi. Jika seseorang yang memegang mikrofon sedang berbicara, maka yang lain harus diam dan mendengarkan apa yang ia ucapkan.
- Gunakan humor dan senda gurau dalam kelompok ini agar dapat membantu dalam menjalankan sesi ini.
- Jangan biarkan kritik atau kata kasar digunakan dalam sesi ini. Hal ini akan menimbulkan permusuhan dan perpecahan dalam dinamika kelompok ini.
- Jangan biarkan kelompok mengejek mereka yang mempunyai sikap tertentu dalam debat ini, walaupun pendapat mereka lain sendiri. Nilai dasar saling menghargai dan menghormati kebebasan individu harus ditegakkan selama penyampaian modul ini. Pendapat semua orang patut dihormati dan diberi perhatian.
- Berikan perhatian pada dinamika kelompok ini dan reaksi mereka terhadap latihan ini. Jika ada anggota kelompok yang merasa tidak nyaman dengan diskusi tertentu, atau pendapat yang diberikan atau mereka tidak dapat mengambil bagian dalam suatu latihan, maka pahami perasaan mereka. Coba libatkan mereka semaksimal mungkin tanpa mengganggu proses kegiatan.
- Jangan takut menghentikan diskusi tertentu jika merasa diskusi tersebut tidak terkendali dan dapat menimbulkan



masalah untuk kelompok ini, terutama selama latihan debat berpindah. Mengakhiri perdebatan harus dianggap sebagai upaya terakhir. Kadang-kadang mereka perlu mendengarkan pandangan yang berbeda.

- Bersikaplah ambisius untuk kegiatan ini dan ajaklah anggota kelompok yang anda dampingi untuk juga bersikap ambisius. Mintalah mereka membahas siapa yang perlu diundang untuk mengikuti lomba debat dan bantulah mereka menyusun undangan dan membuat persiapan.
- Manfaatkan semaksimal mungkin setiap kesempatan untuk memperkuat dampak dari kegiatan ini untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan pastikan anggota kelompok menjadi bagian dari upaya-upaya ini.
- Gunakan kamera video, bila mungkin, untuk merekam sesi-sesi perdebatan. Rekaman sesi-sesi ini dapat digunakan dengan berbagai cara: mereka dapat digunakan sebagai alat promosi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dengan kelompok-kelompok lain dan mereka dapat digunakan sebagai sarana pendidikan dalam membantu kelompok ini meningkatkan kemampuan mereka berbicara di muka umum dan menyempurnakan teknik debat mereka.
- Buatlah satu diskusi panel jika anda merasa kelompok ini mampu menyelenggarakannya. Kegiatan-kegiatan seperti ini dapat mendorong partisipasi dan keterlibatan masyarakat.
- Gunakan sesi tanya-jawab dari latihan ini dengan benar dan biarkan anggota kelompok mengekspresikan diri mereka secara terbuka dan bebas. Biarkan mereka santai dan menertawakan diri mereka sendiri (terutama jika ada rekaman videonya).
- Simpan semua pidato yang dihasilkan kelompok ini.

Diskusi akhir

1 sesi

Sesi tanya-jawab untuk modul ini sangat penting. Jika ada yang membantu dari luar, maka libatkan orang tersebut dalam sesi ini. Debat adalah pengalaman yang menegangkan dan sangat melelahkan. Sebagian dari kelompok anda mungkin belum pernah mengikuti latihan seperti ini dan mereka mungkin butuh dukungan dan istirahat di saat debat berakhir. Oleh karena itu, ciptakan situasi yang tenang dan damai pada saat mengadakan diskusi akhir dengan anggota kelompok anda. Biarkan mereka menuangkan emosi mereka dan menjelaskan secara rinci apa yang telah mereka lalui. Bahas dengan rinci tentang debat dan pidato tersebut. Bukalah forum tanya jawab dan ajaklah mereka untuk mengajukan pertanyaan satu sama lain.

Berbicaralah dengan kelompok yang anda dampingi tentang partisipasi penonton, terutama jika media juga turut terlibat di dalamnya. Bahaslah cara menindaklanjuti hal ini berdasarkan pelajaran yang telah dipelajari dari modul Media. Jika belum melaksanakan modul Media, maka modul ini adalah modul berikutnya yang dapat membantu kelompok ini dalam menangani media.

Buatkan rekaman video tentang kegiatan debat, dan perlihatkan rekaman tersebut ke kelompok ini. Hal ini akan menjadi hiburan yang menarik bagi kaum muda bila mereka dapat melihat diri sendiri di video. Rekaman ini juga dapat membantu membimbing mereka dalam melakukan debat, berbicara di muka umum dan keterampilan bermain drama.



Evaluasi dan tindak-lanjut



Ada beberapa hasil tertentu yang dapat diukur dari penyampaian modul ini. Minimal sebagian dari para peserta dalam kelompok, jika tidak semua, mungkin sudah meneliti, menulis dan memberikan pidato dalam konteks perdebatan tentang topik yang terkait dengan pekerja anak. Modul ini dirancang untuk secara progresif meningkatkan kesadaran para kaum muda dan meningkatkan tanggapan emosional mereka terhadap pekerja anak agar mereka mau membantu kampanye global dalam menghapus pekerja anak. Melalui teknik debat, kita beralih ke tingkat pemahaman dan tanggapan yang lebih tinggi. Ini adalah metoda belajar yang sangat kuat, tapi juga menarik dan memberi dampak yang besar terhadap kaum muda. Berdebat dan berbicara di muka umum akan memperdalam kemampuan kaum muda, terutama jika penonton terdiri dari teman-teman mereka sendiri, para tokoh masyarakat dan kalangan media. Kegiatan ini juga memanfaatkan kemampuan berakting mereka. Sewaktu berbicara di muka umum, mereka ada di atas panggung di depan penonton: ini adalah latihan lebih lanjut untuk bermain peran dan drama. Mereka yang sangat antusias dengan latihan ini bisa menjadi juru kampanye yang sangat efektif dalam kampanye global untuk menghapus pekerja anak.

Setelah menyelesaikan modul ini dianjurkan untuk melanjutkan kegiatan dengan modul yang bertujuan untuk mengembangkan interaksi dengan media (Modul Media Cetak atau Modul Media Radio dan Televisi) atau modul-modul untuk mengembangkan pertunjukan seni (Modul Bermain Peran dan Drama).

Lampiran 1

Keterampilan dasar dalam berdebat: Catatan untuk pendidik dan juru debat

Debat

Pada dasarnya, sebuah debat adalah sebuah argumentasi. Tapi bukan berarti ini merupakan pertandingan saling teriak secara serampangan antara kedua pihak yang mempunyai keyakinan pada pendapat tertentu. Debat punya peraturan yang ketat dan teknik berargumentasi yang sangat rumit.

Jika debat adalah bentuk argumentasi maka secara logis pasti ada sesuatu yang mereka perdebatkan yakni yang disebut "topik" dan topik ini berubah dari perdebatan ke perdebatan lainnya. Topik-topik ini seringkali adalah menyangkut persoalan-persoalan yang penting bagi masyarakat atau tentang filsafat atau pandangan yang bersifat umum. Semua topik dimulai dengan kata "Bahwa", sebagai contoh, topik perdebatan tentang pekerja anak adalah "Bahwa anak-anak seharusnya di sekolah dan bukan di tempat kerja".

Seperti halnya argumentasi-argumentasi lain, ada dua sisi yang berseberangan. Kubu yang setuju dengan topik ini disebut "pihak afirmatif" (atau "pemerintah" dalam perdebatan parlemen) sementara kubu yang tidak setuju dengan topik ini disebut "pihak negatif" (atau "oposisi" dalam perdebatan parlemen). Sewaktu mengadakan debat, kita perlu memilih topik yang cocok dengan usia dan pendidikan juru debat terkait. Untuk kegiatan SUARAKAN, topik tersebut harus mencakup berbagai bidang dimana juru debat punya ketertarikan atau topik-topik yang sudah dicakup dalam modul-modul sebelumnya.

Mendefinisikan Makna Topik Debat

Jika debat akan diadakan, materi debat perlu disepakati sebelumnya. Oleh karena itu, makna topik harus disepakati dulu. Memutuskan dan menjelaskan makna topik disebut "mendefinisikan makna topik debat".

Tugas untuk mendefinisikan topik dimulai dari tim afirmatif. Pembicara pertama tim afirmatif harus menjelaskan secara jelas apa yang mereka yakini sebagai apa yang dimaksudkan oleh topik tersebut. Tim negatif dapat menyetujuinya atau memilih untuk menentang pemahaman topik seperti yang disampaikan oleh tim afirmatif. Tim negatif harus berhati-hati dengan tantangan ini, karena sulit untuk melanjutkan debat bila ada dua pemahaman yang berbeda. Tantangan dapat dilakukan jika makna yang diberikan tidak wajar atau jika makna yang didefinisikan pihak afirmatif ini membuat kubu oposisi menjadi pihak yang tidak relevan untuk ikut dalam perdebatan. Jika tim negatif memilih untuk menentang makna topik yang didefinisikan oleh tim afirmatif ini, maka hal ini harus dilakukan oleh pembicara pertama yang akan menguraikan secara jelas mengapa tim negatif menentang definisi tersebut dan mengusulkan definisi yang lebih baik.

Debat adalah kegiatan berkelompok dan biasanya ada tiga orang pembicara untuk masing-masing tim. Ketiga pembicara ini perlu bekerjasama sebagai sebuah tim.

Tugas pembicara

Dalam tim yang akan berdebat, masing-masing pembicara punya tugas tertentu dimana mereka harus memainkan bagiannya di dalam tim. Tugas-tugas ini diuraikan di bawah ini dalam urutan dimana pembicara akan angkat bicara.

Pembicara pertama tim afirmatif harus: Mendefinisikan makna topik. Sajikan gagasan pokok tim afirmatif tentang topik. Jelaskan secara singkat apa yang akan diutarakan oleh masing-masing pembicara dalam tim mereka. Sampaikan bagian pertama dari apa yang akan disampaikan oleh tim afirmatif.

Pembicara pertama tim negatif harus: Menerima atau menolak definisi ini (jika tidak, maka definisi ini dianggap dapat diterima). Sajikan gagasan pokok tim negatif mengenai topik yang diperdebatkan. Jelaskan secara singkat apa yang akan diutarakan oleh pembicara tim negatif. Bantah beberapa poin utama yang diberikan pembicara pertama tim afirmatif. Pembicara pertama tim negatif harus meluangkan seperempat waktunya untuk melakukan bantahan. Sajikan bagian pertama dari apa yang akan disampaikan oleh tim negatif.

Pembicara kedua tim afirmatif harus: Tegaskan kembali gagasan pokok tim afirmatif. Bantah poin-poin utama yang disajikan pembicara pertama tim negatif. Pembicara kedua tim afirmatif harus meluangkan sepertiga waktunya untuk membantah. Sajikan bagian kedua dari apa yang akan disampaikan oleh tim afirmatif.

Pembicara kedua tim negatif harus: Tegaskan kembali gagasan-gagasan pokok tim negatif. Bantah sebagian poin-poin utama yang disampaikan oleh tim afirmatif. Pembicara kedua tim negatif harus meluangkan sepertiga waktunya untuk membantah. Sajikan bagian kedua dari apa yang akan disampaikan oleh tim negatif.

Pembicara ketiga tim afirmatif harus: Tegaskan kembali gagasan pokok tim afirmatif. Bantah semua poin-poin baru yang disampaikan oleh tim negatif. Pembicara ketiga tim afirmatif harus meluangkan dua pertiga waktunya untuk membantah. Berikan ringkasan tentang pokok gagasan tim afirmatif. Akhiri debat.

Pembicara ketiga tim negatif harus: Tegaskan kembali gagasan pokok tim negatif. Bantah semua poin yang disampaikan pembicara ke tiga tim afirmatif. Pembicara ketiga tim negatif harus meluangkan dua pertiga waktunya untuk membantah. Berikan ringkasan tentang gagasan pokok tim negatif. Akhiri debat.

Bantahan

Dalam debat, masing-masing tim akan memberikan beberapa poin untuk mendukung pendapat mereka. Mereka juga akan meluangkan waktu mengkritik argumentasi-argumentasi yang disajikan kubu yang berseberangan. Ini disebut bantahan. Ada beberapa hal yang perlu diingat tentang bantahan.

- *Logika* — Hanya dengan mengatakan kubu yang lain salah tidaklah cukup. Juru debat harus memperlihatkan mengapa kubu tersebut salah. Hal ini sebaiknya dilakukan dengan mengambil poin utama dari argumentasi kubu lawan dan memperlihatkan bahwa argumentasi tersebut tidak masuk akal. Karena banyak pemikiran yang perlu dilakukan dengan cepat, maka membuat bantahan merupakan aspek perdebatan yang paling menantang dan sekaligus menyenangkan.
- *Pilih poin-poin yang penting* — Cobalah membantah poin-poin yang paling penting dari argumentasi yang diajukan kubu lawan. Setelah beberapa saat, juru debat akan mudah menemukan dan mengidentifikasi poin-

poin penting ini. Salah satu cara menemukannya adalah dengan memperhatikan saat pembicara pertama menguraikan dengan singkat apa yang akan disampaikan oleh tim mereka. Tapi jangan bantah poin-poin ini hingga poin-poin tersebut selesai disajikan oleh pembicara lain dari kubu lawan.

- *Mainkan bola* – Dengan kata lain, bermainlah dengan jujur dan jangan mengkritik pembicara sebagai individu, tapi kritikhlah apa yang mereka ucapkan.

Pembicara individual

Ada banyak teknik yang dapat digunakan setiap pembicara dalam pidatonya, tapi ada tiga bidang utama yang perlu diperhatikan: persoalan, metoda dan cara.

Persoalan

Persoalan adalah apa yang diucapkan seseorang. Ini adalah inti dari sebuah pidato. Sebuah persoalan harus dibagi menjadi beberapa argumentasi dan contoh. Argumentasi adalah pernyataan: “Topiknya benar (atau salah) karena x” dimana argumentasinya adalah x. Sebagai contoh, dalam topik “kebun binatang harus ditutup”, argumentasinya mungkin adalah “Kebun binatang itu harus ditutup karena mengurung binatang dalam lingkungan yang tidak alami.”

Contoh adalah fakta atau bukti yang mendukung sebuah argumentasi. Jika argumentasinya adalah “Kebun binatang itu harus ditutup karena mengurung binatang di lingkungan yang tidak alami”, maka contohnya adalah “dalam kandang singa di kebun binatang kota, binatang hanya punya ruangan kira-kira 200 meter persegi sedangkan di alam bebas mereka punya areal seluas 2.000 kilometer persegi.” Contoh harus terkait dengan topik yang ada.

Namun, sebuah persoalan tidak bisa hanya sekedar daftar panjang contoh-contoh. Debat tidak dimenangkan hanya dengan mengajukan banyak fakta. Fakta diibaratkan seperti batu bata di dalam dinding, jika batu bata ini tidak disemen dengan baik maka batu bata ini menjadi tidak berguna. Demikian pula, debat tidak dapat dimenangkan hanya dengan membuktikan bahwa beberapa fakta yang diajukan kubu oposisi adalah salah. Fakta-fakta tersebut memang bisa melemahkan argumentasi mereka, tapi kita perlu menyerang argumentasi-argumentasi utama yang disajikan kubu lawan untuk meruntuhkan pendapat mereka.

Metoda

Bila sebuah ‘persoalan’ adalah apa yang diucapkan juru debat, metoda adalah *bagaimana* cara mengatur ‘persoalan’ tersebut. Contoh:

- *Kerjasama tim*: Tim yang baik melibatkan kesatuan tim dan logika. Kesatuan tim tercipta bila semua anggota mengetahui makna topik yang diperdebatkan, apa yang telah diucapkan pembicara lain dan apa gagasan pokok timnya. Setiap anggota tim perlu memperkuat pemahamannya akan gagasan pokok tim dan konsisten dengan apa yang sudah dan akan diucapkan oleh anggota lain dari tim mereka.
- *Individu*: Setiap pembicara harus menyusun pidatonya sendiri dengan benar. Langkah pertama adalah mempunyai ide yang jelas tentang argumentasi mereka sendiri dan contoh mana yang akan mereka gunakan untuk mendukung argumentasi-argumentasi ini. Di saat mereka berbicara, mereka harus memisahkan argumentasi secara jelas dan biarkan penonton mengetahui kapan anda akan beralih dari satu argumentasi ke argumentasi berikutnya. Ini yang disebut “*sign posting*” dan ini adalah sarana debat yang sangat penting. Hal penting yang perlu diingat

pembicara adalah walaupun mereka tahu persis apa yang mereka katakan, penonton belum pernah mendengarkan sebelumnya dan penonton hanya akan mendengarkannya satu kali jadi pembicara harus benar-benar menyampaikannya dengan jelas.

Pidato harus dikelola dengan baik dalam hal waktu. Juri dapat menilai kapan pembicara berbicara hanya untuk mengisi waktu tanpa tujuan yang jelas.

Cara

Cara adalah bagaimana pidato disajikan dan ada beberapa aspek cara yang perlu diketahui pembicara. Disini ada beberapa *tips* dan petunjuk:

- *Kartu pedoman:* Jangan tulis pidato di kartu pedoman. Debat bukanlah seperti membaca pidato. Kartu pedoman digunakan sebagai acuan bila dibutuhkan pembicara.
- *Tatapan mata:* Ini terkait erat dengan kartu pedoman. Jika pembicara melihat penonton, maka ia akan menarik perhatian penonton. Jika pembicara membaca kartu pedoman atau melihat satu titik di atas kepala penonton, maka ia akan segera kehilangan konsentrasinya. Bila tatapan mata dilakukan, hati dan pikiran penonton akan mengikutinya.
- *Suara:* Ada banyak hal yang dapat dilakukan pembicara melalui suaranya agar pidatonya menjadi efektif. Pembicara harus menggunakan volume, nada suara dan kecepatan untuk memberi penekanan pada poin-poin penting. Suara lantang secara tiba-tiba dapat menarik perhatian penonton, sementara diam sejenak dapat membuat penonton mendengarkan dengan seksama.
- *Tubuh:* Tubuh adalah sarana yang harus digunakan. Gerakan tangan harus bebas dan penuh percaya diri. Pembicara harus menggerakkan kepala dan bagian atas tubuhnya untuk menjaga tatapan mata ke semua penonton. Jika ia mau berjalan, maka ia harus melakukan dengan gerakan yang bebas. Jika seorang pembicara ingin terus berdiri, maka ia harus berdiri dengan percaya diri.
- *Kebiasaan gugup:* Gugup harus dihindari bagaimanapun caranya. Bermain dengan kartu pedoman, menarik rambut, memegang jam tangan atau memainkan bola hanya akan mengganggu presentasi. Pembicara harus meyakinkan penonton melalui kepribadiannya dan tidak boleh membiarkan hal apapun mengganggu kemampuannya untuk meyakinkan para penonton.
- *Deklamasi dan perbendaharaan kata:* Ini bukan latihan tata bahasa atau deklamasi. Pembicara harus berupaya menghindari ucapan yang terlalu formal, tapi juga tidak boleh terlalu informal. Tidak ada nilai yang diperoleh dengan mencoba menggunakan kata-kata sulit sehingga pembicara lain atau penonton mungkin tidak memahaminya atau bahkan tidak tahu cara melafalkannya dengan benar.

Penilaian

Debat diwasiti oleh seorang "juri". Setiap juri memberi nilai sesuai standar. Contoh, nilai total biasanya 100. Nilai ini diuraikan berdasarkan standar-standar berikut ini: pembicara diberi nilai 40 untuk persoalan yang disampaikan, 40 untuk cara menyampaikan dan 20 untuk metoda penyampaiannya. Namun, kelompok ini tidak perlu khawatir dengan angka dan nilai. Apa yang penting adalah berpartisipasi dan mengembangkan keterampilan yang dapat membantu para kaum muda dalam kehidupan akademis, profesional dan sosial mereka.

Program Internasional Penghapusan Pekerja Anak (International Programme on the Elimination of Child Labour atau IPEC)

bekerjasama dengan

Konfederasi Serikat Buruh Jepang (Japanese Trade Union Confederation atau RENGO)



Stop Child Labour

Untuk informasi lebih lanjut hubungi:

ILO-IPEC Jakarta
Menara Thamrin, Lantai 22
Jl. M.H. Thamrin, Kav 3, Jakarta 10250
Telp. 021-391-3112;
Fax. 021-310-0766
website. www.ilo.org/jakarta

ISBN 978-92-2-820862-7

